

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang makhluk hidup, lingkungan, serta interaksinya. Menurut Suwarno, IPA merupakan mata pelajaran yang mempelajari segala sesuatu yang ada di alam.¹ Pembelajaran IPA lebih menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menjelajahi alam sekitar secara ilmiah. Salah satu cabang IPA yang dipelajari di SMA adalah Fisika. Fisika merupakan salah satu bidang IPA yang mempelajari tentang konsep-konsep kehidupan yang dapat dialami secara langsung. Fisika dipandang sebagai suatu proses dan sekaligus produk, sehingga dalam pembelajarannya harus mempertimbangkan strategi atau metode pembelajaran yang efektif dan efisien yaitu salah satunya melalui kegiatan praktik.² Pembelajaran fisika di sekolah saat ini berorientasi pada teori rumus konsep dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu materi yang diajarkan adalah mengenai momentum dan impuls.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pelajaran fisika dianggap sebagai pelajaran yang paling sulit dan menjadi momok bagi siswa. Ketidaktahuan siswa mengenai kegunaan fisika dalam kehidupan sehari-hari menjadi penyebab mereka

¹ Reny Samiasih, dkk., *Pengembangan E-Module Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Pokok Bahasan Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungannya*, Jurnal Edcomtech, Vol. 2 No. 2, 2017, hlm. 120

² Siwi Puji Astuti, *Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika*, Jurnal Formatif, Vol. 5 No. 1, 2015, Hlm. 70

cepat bosan dan tidak tertarik pada pelajaran fisika.³ Pelaksanaan pembelajaran fisika saat ini lebih banyak dilakukan secara klasikal dimana semua siswa dianggap sama dalam segala hal baik kemampuan, gaya belajar, kecepatan pemahaman, motivasi belajar dan sebagainya. Padahal karakteristik siswa berbeda antara siswa yang satu dengan yang lain. Perbedaan karakteristik siswa sering diabaikan oleh guru sehingga berpengaruh pada kualitas hasil pembelajaran. Secara prinsip tujuan pembelajaran adalah agar siswa berhasil menguasai bahan pelajaran sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Karena dalam setiap kelas berkumpul, masing-masing siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, baik dalam hal kecerdasan, bakat dan kecepatan belajarnya. Maka dari itu perlu diadakan pengorganisasian materi sehingga semua siswa dapat mencapai dan menguasai materi pelajaran sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam waktu yang disediakan.⁴

Proses pembelajaran di sekolah saat ini lebih menekankan terhadap hasil belajar yang baik, khususnya mata pelajaran fisika. Namun motivasi belajar juga sangat berperan aktif dalam menunjang hasil belajar siswa. Bahwasanya motivasi merupakan suatu kaidah pengajaran yang dapat merangsang minat siswa dalam mata pelajaran yang diikuti. Sudjana mendefinisikan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan (kompetensi) yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar.⁵ Sedangkan hasil belajar fisika menurut

³ Helni Senindra, dkk., *Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 5E terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X MAN Prabumulih*, Jurnal Inovasi dan Pembelajaran Fisika, Vol. 3 No.1, 2016, hlm. 1

⁴ Maria Theresa Andy Lusia & Alimufi Arief, *Pengembangan Modul Fisika Berorientasi Learning Cycle 5E pada Materi Gerak Kelas VII SMP*, Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika, Vol. 02 No. 03, 2013, hlm. 148

⁵ Napis Markawi, *Pengaruh Keterampilan Proses Sains, Penalaran, dan Pemecahan Masalah terhadap Hasil Belajar Fisika*, Jurnal Formatif, Vol. 3 No. 1, 2015, hlm. 12

Napis Markawi merupakan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang meliputi pengetahuan, konsep, teori, prinsip, dan hukum fisika yang dimiliki oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.⁶ Menurut Hamzah B. Uno, motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.⁷ Sedangkan menurut Sardiman bahwa dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang memberikan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar tersebut tercapai.⁸ Dengan adanya motivasi belajar akan memberikan manfaat bagi siswa yaitu dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan ketekunan dalam melakukan kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar juga akan meningkat.

Untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa, maka proses pembelajaran yang dimaksimalkan yaitu berupa proses integrasi dari pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa sebelumnya. Dalam pembelajaran fisika, pada umumnya guru kurang dalam memberikan motivasi siswa untuk belajar karena keterbatasan metode dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di MAN Kota Blitar melalui kegiatan magang 1 dan 2, model pembelajaran yang diterapkan adalah kurang

⁶ *Ibid*, hlm. 13

⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 23

⁸ Nenen Shanti W. dan Ukit, *Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Siklus Belajar 5E (Learning Cycle 5E) pada Konsep Sistem Ekskresi*, Jurnal Program Studi Pendidikan Biologi, Vol. 8 No. 1, 2018, hlm. 18

bervariasi, monoton, dan hanya berpegang teguh pada buku paket. Apabila hal tersebut dibiarkan terus dalam waktu yang panjang, tentunya akan berpengaruh bagi hasil belajar fisika siswa. Rendahnya hasil belajar fisika siswa di MAN Kota Blitar adalah rata-rata disebabkan oleh penekanan pembelajaran di kelas yang masih menekankan pada pembelajaran metode ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab sehingga kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun sendiri pengetahuan yang dimilikinya. Guru cenderung lebih banyak memberikan penjelasan materi sebagai sumber utama pengetahuan, sehingga siswa merasa bosan dan kurang termotivasi untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa, model pembelajaran yang cocok diterapkan adalah model pembelajaran *Learning Cycle 5E* dengan berbantuan peta konsep. Model pembelajaran *Learning Cycle* adalah model pembelajaran yang terdiri atas fase-fase atau tahap-tahap kegiatan yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif.⁹ Model ini memiliki lima tahapan yakni *engage, explore, explain, elaboration, & evaluate*. Kelebihan dari model *Learning Cycle 5E* adalah dapat mengembangkan potensi masing-masing individu karena dapat memfasilitasi perubahan konseptual peserta didik.¹⁰ Sedangkan peta konsep itu sendiri menurut Vanides merupakan representasi hubungan antara satu konsep dengan konsep

⁹ Yuliyanti, *Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 5E Berbantuan Peta Konsep terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa*, Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Online (JPFT), Vol. 7 No. 2, 2019, hlm. 42

¹⁰ Yuli Hartawati, dkk., *Kemampuan Berpikir Kritis Momentum dan Impuls Ditinjau dari Gaya Belajar Peserta Didik dengan Model Learning Cycle 5E*, Jurnal Hasil Kajian, Inovasi, dan Aplikasi Pendidikan Fisika, Vol. 6 No. 1, 2020, hlm. 189

lainnya.¹¹ Dengan adanya peta konsep, akan memudahkan peserta didik untuk membantu mengukuhkan daya ingatan yang dimilikinya dan dapat mengingat fakta-fakta penting pada materi yang bersangkutan serta dapat menguraikannya dengan baik.¹²

Salah satu materi yang dianggap sulit bagi siswa MAN Kota Blitar adalah mengenai momentum dan impuls. Konsep momentum dan impuls merupakan konsep yang mendasar untuk memahami permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Konsep momentum dan impuls secara umum membahas beberapa hal yaitu konsep momentum, impuls, hukum kekekalan momentum, dan tumbukan. Karena pada dasarnya materi momentum dan impuls adalah konsep dasar fisika yang abstrak, maka sebagian siswa banyak yang tidak paham dan mampu untuk memecahkan sebuah masalah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk memilih materi tersebut untuk dijadikan sebuah penelitian. Untuk mengatasi hal tersebut, model pembelajaran yang dipilih adalah model pembelajaran *Learning Cycle 5E* berbantuan peta konsep dan merujuk serta mengacu pada penelitian terdahulu untuk dijadikan sebuah referensi.

Berdasarkan penelitian terdahulu, telah dilakukan beberapa penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle 5E*, diantaranya oleh Yuliyanti, dkk., dengan judul, “Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E* Berbantuan Peta Konsep terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa”, menunjukkan

¹¹ Jim Vanides, *Using Concept Maps in the Science Classroom*, Jurnal National Science Teacher Association (NSTA), Vol. 28 No. 8, 2005, hlm. 28

¹² Raeha Nopiani, dkk., *Pengaruh Model Pembelajaran Advance Organizer Berbantuan Peta Konsep terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMA Negeri 1 Lingsar*, Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi, Vol. 3 No.2, 2017, hlm. 138

bahwa dengan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* berbantuan peta konsep mampu memengaruhi hasil belajar fisika siswa kelas X SMA Negeri 5 Palu. Hal ini ditunjukkan sesuai hasil pengujian hipotesis dimana nilai $t_{hitung} = 5,50 > t_{tabel} = 1,99$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan, $dk = 68$ sehingga hipotesis dapat diterima. Selain itu, penelitian sejenis juga dilakukan oleh Muhammad Fuadi, dkk., dengan judul, “Pengaruh Model *Learning Cycle 5E* terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik SMA Negeri 2 Woha Bima”, memberikan hasil yakni skor rata-rata motivasi belajar fisika peserta didik yang diajar menggunakan model *Learning Cycle 5E* sebesar 120,48 dan standar deviasi 6,178 dan skor rata-rata hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model *Learning Cycle 5E* sebesar 21,90 dan standar deviasi 3,59. Sedangkan skor rata-rata motivasi belajar fisika peserta didik yang diajar secara konvensional 116,38 dan standar deviasi 5,696 dan skor rata-rata hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan metode konvensional 18,90 dan standar deviasi 3,93. Namun, belum ada penelitian sebelumnya yang melihat pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle 5E* berbantuan peta konsep terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, melalui berbagai macam pertimbangan, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti serta menuangkannya dalam bentuk uraian judul, “Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E* Berbantuan Peta Konsep terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa pada Materi Pokok Momentum dan Impuls Kelas X MAN Kota Blitar”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran fisika pada materi pokok momentum dan impuls lebih banyak dilakukan secara klasikal.
2. Perbedaan karakteristik siswa sering diabaikan oleh guru.
3. Model pembelajaran yang diterapkan monoton dimana masih menekankan pada pembelajaran metode ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab.
4. Hasil belajar siswa yang rendah pada mata pelajaran fisika khususnya pada materi pokok momentum dan impuls.
5. Siswa kurang termotivasi untuk belajar materi pokok momentum dan impuls.

Untuk memfokuskan masalah yang diteliti, maka masalah dibatasi pada pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle 5E* berbantuan peta konsep terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa pada materi momentum dan impuls kelas X MAN Kota Blitar dengan uraian sebagai berikut :

1. Penggunaan Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E* Berbantuan Peta Konsep untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa.
2. Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E* Berbantuan Peta Konsep dilakukan pada materi pokok momentum dan impuls kelas X MAN Kota Blitar.
3. Hasil belajar yang diukur hanya pada ranah kognitif berdasarkan taksonomi Bloom pada jenjang C_1 (Pengetahuan), C_2 (Pemahaman), dan C_3 (Penerapan).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas maka masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E* Berbantuan Peta Konsep terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Momentum dan Impuls Kelas X MAN Kota Blitar ?
2. Bagaimana Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E* Berbantuan Peta Konsep terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Materi Pokok Momentum dan Impuls Kelas X MAN Kota Blitar ?
3. Adakah Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E* Berbantuan Peta Konsep terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa pada Materi Pokok Momentum dan Impuls Kelas X MAN Kota Blitar ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E* Berbantuan Peta Konsep terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Momentum dan Impuls Kelas X MAN Kota Blitar.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E* Berbantuan Peta Konsep terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Materi Pokok Momentum dan Impuls Kelas X MAN Kota Blitar.

3. Untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E* Berbantuan Peta Konsep terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa pada Materi Pokok Momentum dan Impuls Kelas X MAN Kota Blitar.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan baru dan menjadi referensi dalam menerapkan model pembelajaran yang baik seperti model pembelajaran *Learning Cycle 5E* berbantuan peta konsep untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa: dapat digunakan untuk memberikan motivasi siswa dalam memecahkan masalah terkait dengan pembelajaran fisika serta membantu siswa dalam peningkatan hasil belajar dan motivasi belajar siswa.
- b. Bagi guru: sebagai salah satu alternatif dalam pemilihan model pembelajaran sehingga bisa membantu meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa.
- c. Bagi peneliti: dapat menambah khazanah keilmuan peneliti tentang penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* berbantuan peta konsep untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa.
- d. Bagi peneliti lain: dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya ke dalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian yang lain.

- e. Bagi sekolah: dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan terhadap kinerja guru dalam menerapkan model pembelajaran khususnya pelajaran fisika.

F. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹³ Sedangkan pengaruh menurut Suharsimi Arikunto adalah suatu hubungan antara keadaan pertama dengan keadaan yang kedua terdapat hubungan sebab akibat. Keadaan pertama diperkirakan menjadi penyebab yang kedua. Keadaan pertama berpengaruh terhadap keadaan yang kedua.¹⁴

b. Model Pembelajaran

Menurut Trianto, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.¹⁵ Sedangkan menurut Ruseffendi, E.T., model pembelajaran

¹³ Pius Abdillah & Danu Prasetya, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arloka, 2003), hlm. 256

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 37

¹⁵ Gunarto, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: Unissula Press, 2013), hlm. 15

adalah suatu jalan, cara atau kebijaksanaan yang ditempuh oleh guru atau siswa dalam pencapaian tujuan pengajaran dilihat dari sudut bagaimana proses pengajaran atau materi pengajaran itu, umum atau khusus dikelola.¹⁶

c. *Learning Cycle 5E*

Learning Cycle 5E adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa yang merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan (fase) yang diorganisir sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan berperan aktif.¹⁷ Menurut Ergin, *Learning Cycle 5E* merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki paradigma pembelajaran konstruktivisme. Model pembelajaran ini meliputi lima tahap kegiatan, yaitu keterlibatan (*engagement*), eksplorasi (*eksploration*), penjelasan (*eksplanation*), elaborasi (*elaboration*) dan tahap evaluasi (*evaluation*).¹⁸

d. Peta Konsep

Peta konsep merupakan diagram yang menunjukkan hubungan antara konsep-konsep yang mewakili pembelajaran. Peta konsep terdiri dari konsep-konsep, yang direpresentasikan secara visual dalam bentuk lingkaran atau kotak yang terhubung dengan konsep yang lain oleh garis-garis. Peta konsep yang biasanya disusun secara hierarkis, dengan utama konsep ditempatkan di bagian atas

¹⁶ E.T., Ruseffendi, *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*, (Bandung: Tarsito, 1991), hlm. 240

¹⁷ Irhamna, dkk., *Penerapan Model Learning Cycle 5E untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Fluida Statis Kelas VIII*, Jurnal Fisika FLUX, Vol. 14 No. 1, 2017, hlm. 62

¹⁸ Rahmawati, dkk., *Pengaruh Learning Cycle 5E terhadap Keterampilan Proses Sains Peserta Didik Kelas VIII*, Jurnal Pendidikan, Vol. 3 No. 3, 2018, hlm. 287

peta dan subtopik diletakkan di bawahnya.¹⁹ Asan berpendapat bahwa peta konsep merupakan representatif dari beberapa konsep serta berbagai hubungan antar struktur pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang. Sedangkan menurut Suparno, peta konsep adalah suatu gambaran skematis untuk mempresentasikan suatu rangkaian konsep dan kaitan antarkonsep.²⁰

e. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai seseorang dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan tes angka nilai yang diberikan oleh guru. Hasil belajar yang telah diperoleh siswa tidaklah sama, hal tersebut tergantung dari masing-masing individu dan faktor-faktor yang memengaruhinya, seperti motivasi belajar siswa sebagai faktor intrinsik.²¹ Hasil belajar terkait dengan perubahan pada diri orang yang belajar. Bentuk perubahan sebagai hasil dari belajar berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan dan kecakapan. Perubahan sebagai hasil belajar bersifat relatif menetap dan memiliki potensi untuk dapat berkembang.²²

¹⁹ Ana Riyanti, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization Berbantuan Peta Konsep terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMP Tema Kalor*, Unnes Science Education Journal, Vol. 5 No. 2, 2016, hlm. 1282

²⁰ Chusnana Insjaf Yogihati, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Fisika Umum melalui Pembelajaran Bermakna dengan Menggunakan Peta Konsep*, Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia Vol. 6 No. 2, 2010, hlm. 105

²¹ Khalida Rozana Ulfah, dkk., *Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar IPS*, Jurnal Pendidikan, Vol. 1 No. 8, 2016, hlm. 1608

²² Indah Lestari, *Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika*, Jurnal Formatif, Vol. 3 No. 2, 2015, hlm. 118

f. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor untuk mendorong semangat belajar. Menurut Sardiman, bahwa dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang memberikan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar tersebut tercapai.²³ Menurut Nyoman & Indra menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak didalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.²⁴

2. Secara Operasional

a. Pengaruh

Pengaruh merupakan suatu hal yang timbul dari dalam diri seseorang ataupun benda yang dapat dirasakan dan berdampak bagi lingkungan sekitar.

b. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan oleh pengajar atau pelajar dalam suatu proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran yang sebenarnya.

²³ Nenen Shanti W. dan Ukit, *Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Siklus Belajar 5e (Learning Cycle 5E) pada Konsep Sistem Ekskresi*, Jurnal Program Studi Pendidikan Biologi, Vol. 8 No. 1, 2018, hlm. 18

²⁴ Muhammad Fuadi, dkk., *Pengaruh Model Learning Cycle 5E terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik SMA Negeri 2 Woha Bima*, Jurnal Pendidikan MIPA, Vol. 10 No. 2, 2020, hlm. 117

c. *Learning Cycle 5E*

Learning Cycle 5E adalah sebuah model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran dengan memiliki lima tahapan kegiatan yang dapat menghubungkan pengetahuan awal siswa untuk membentuk pengetahuan baru, yaitu *engagement* (membangkitkan minat dan rasa keingintahuan), *exploration* (eksplorasi), *explanation* (penjelasan konsep), *elaboration* (penerapan konsep), dan *evaluation* (evaluasi).

d. Peta Konsep

Peta konsep merupakan suatu bagan sistematis yang dibuat untuk menghubungkan antara konsep satu dengan yang lain agar lebih mudah dipahami.

e. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai seseorang baik berupa pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, dan kecakapan setelah melewati proses pembelajaran.

f. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan daya dari dalam seorang peserta didik yang dapat mendorong untuk mempelajari sesuatu yang baru, bisa berasal dari dirinya sendiri maupun juga dari lingkungan sekitar.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, terdiri dari: a) Latar Belakang Masalah, b) Identifikasi dan Pembatasan Masalah, c) Rumusan Masalah, d) Tujuan Penelitian, e) Kegunaan Penelitian, f) Penegasan Istilah, dan g) Sistematika Pembahasan.

2. Bab II Landasan Teori.
3. Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: a) Rancangan Penelitian, b) Variabel Penelitian, c) Populasi, Sampel, dan Sampling, d) Kisi-kisi Instrumen, e) Instrumen Penelitian, f) Sumber data, g) Teknik Pengumpulan data, dan h) Teknik Analisis Data.
4. Bab IV Hasil Penelitian.
5. Bab V Pembahasan.
6. Bab VI Penutup, terdiri dari: a) Kesimpulan dan b) Saran.